

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Revolusi industri 4.0 memiliki potensi untuk merevolusi dunia melalui kemajuan teknologi yang semakin pesat berkembang serta semakin kompleks dan canggih. Adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat tersebut rupanya berperan aktif pada proses dan mekanisme bisnis karena semakin mudahnya seseorang dalam melakukan suatu transaksi. Salah satu transaksi yang digemari masyarakat yaitu transaksi yang dilaksanakan *online*, dikarenakan lebih praktis dan mampu dilaksanakan kapan saja dan dimana saja tanpa adanya batasan atau hambatan tertentu. Menurut Rizaldi (2020) melalui media teknologi, transaksi mampu dijalankan tanpa terdapat halangan waktu serta ruang yang berarti. Selain tersedianya transaksi *online* yang memudahkan proses bertransaksi, tersebar luasnya swalayan dengan berbagai strategi marketing yang mampu menarik minat masyarakat dalam berbelanja turut serta mendorong adanya peningkatan konsumsi masyarakat kita. Bukan hal baru jika masyarakat kini tumbuh dan berada di dalam pola hidup serta budaya konsumtif (Tara & Anshori, 2022). Tidak hanya itu, terdapat banyak layanan seperti aplikasi penyedia jasa hutang berbasis online yang dapat memberi kemudahan dalam pengajuan pinjaman uang dengan iming-iming angsuran atau bunga rendah. Tren pemanfaatan pinjaman (kredit) yang mudah dan praktis untuk digunakan, ditambah dengan desakan hadirnya gaya dan pola hidup yang mahal serta modern pada lingkup pertemanan masyarakat, khususnya pada pertemanan para pemuda zaman sekarang membuat anak muda mempunyai pola hidup konsumtif (Tara & Anshori, 2022). Apabila situasi tersebut tidak diselaraskan dengan kesiapan pendapatan atau modal yang cukup, pasti akan menimbulkan masalah serius. Oleh karenanya, praktik berkenaan dengan manajemen keuangan (*financial management*) perlu diimplementasikan secara positif, sehingga tidak melahirkan permasalahan keuangan yang tidak diharapkan, seperti perilaku yang belum mampu membedakan antara keinginan dengan kebutuhan (Nurlaila, 2020).

Manajemen konsumsi merupakan salah satu aspek dari perilaku manajemen finansial individu, akan tetapi terdapat aspek-aspek lainnya seperti manajemen kredit, investasi atau tabungan, serta manajemen arus kas (Dew dan Xiao, 2011). Wawasan mahasiswa Indonesia terkait keuangan apabila dilihat secara empiris masih dikatakan rendah. Melalui penelitian yang dilaksanakan Lutfi dan Iramani (2008) berkenaan dengan finansial mahasiswa ekonomi di Indonesia, memperlihatkan bukti jika wawasan serta penerapan finansial pada kelompok mahasiswa berusia 18 – 24 tahun dikatakan kurang cukup. Berdasar pada survei yang dilaksanakan Krisna *et al.*, (2010) berkaitan dengan wawasan serta penerapan finansial mahasiswa pada universitas pendidikan di Indonesia didapatkan rata-rata skor yakni 63%, dimana hasil tersebut memperlihatkan jika taraf wawasan finansial mahasiswa masih jauh dari kata cukup atau tergolong dalam kategori rendah. Oleh karenanya, pengelolaan keuangan memiliki peran yang sangat krusial guna menyusun rencana yang lebih baik dalam proses pengambilan ketetapan keuangan, memahami kewajiban dan sejumlah hak sebagai pengguna produk keuangan serta dapat mengendalikan risiko secara lebih baik (Lusardi, 2010).

Selaku generasi muda, penting bagi mahasiswa untuk memupuk budaya finansial yang positif. Mahasiswa sudah diberikan pilihan untuk menentukan waktu masa belajar, mengelola keuangan serta bersenang-senang (Yadika, 2018). Seperti yang diketahui bahwa kehidupan mahasiswa yang mana sebagian besarnya tidak bersama orang tua, seperti tinggal di kontrakan,

seharusnya mampu dalam mengatur serta mengelola keuangannya sendiri agar kebutuhan keuangan untuk perkuliahan dapat terpenuhi (Simamora, 2019). Akan tetapi, pada realitanya mayoritas mahasiswa yang tidak dapat mengelola finansialnya, seperti tidak membedakan antara kebutuhan atau keinginan, tidak mampu dalam mengelola tabungan atau simpanan sehingga uang bekalnya sudah habis sebelum waktunya. Berdasarkan berita detikNews dimana seorang mahasiswa memilih gantung diri karena kecewa uang saku yang diberikan orang tuanya kurang. Berdasarkan survei dengan judul *Global Youth Survey* membuktikan bahwa remaja belum bisa memikirkan kebutuhan yang bersifat vital dan wajib, baik dalam waktu yang lama maupun singkat, seperti investasi, tabungan dan sebagainya (Amanah *et al.*, 2016).

Pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh dunia pada tahun 2019, termasuk Indonesia membuat pemerintah menetapkan suatu regulasi yakni memberikan batasan mobilisasi penduduk guna meminimalisir penyebaran virus. Regulasi tersebut berlaku mulai awal tahun 2020 yang dikenal dengan PSBB, hingga PPKM yang diberlakukan pada pertengahan tahun 2021 (Gitiyarko, 2021). Kegiatan tersebut adalah kegiatan bekerja, beribadah dan belajar. Jadi seluruh lembaga pendidikan wajib melakukan pembelajaran daring atau *online* dalam jangka panjang dari rumah masing-masing. Hanoatubun (2020) memaparkan Covid-19 memiliki sejumlah dampak yakni kesulitan dalam memenuhi kebutuhan harian dan mencari pekerjaan, serta kesulitan pada sejumlah sektor terutama pada sektor perekonomian. Berbagai perkara sudah mengalami perubahan semasa pandemi Covid-19, termasuk model pengendalian uang bekal pada mahasiswa. Beban tertinggi mahasiswa selama Pandemi Covid-19 adalah pembelian pulsa dan kuota internet selama pembelajaran daring disusul dengan penyisihan untuk keperluan makan serta pembelian pakaian dan aksesoris, hal tersebut pastinya mengubah pola pengendalian keuangan mahasiswa. Terkhusus para orang tua yang sulit dalam mendapatkan pekerjaan namun harus tetap memberi uang bekal terhadap anaknya.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dipercayai sebagai mahasiswa yang sebagian besar mempunyai keahlian serta wawasan pada bidang ilmu manajemen finansial, akan tetapi realitanya mayoritas dari himpunan mahasiswa tersebut belum mampu mengimplementasikan ilmu finansial yang diperolehnya pada jenjang perkuliahan untuk mengatur finansial pribadinya. Oleh karenanya, cukup sering menjumpai mahasiswa yang kehabisan uang sakunya sebelum tenggat waktu yang ditetapkan oleh setiap mahasiswa. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Fatimah (2019), dimana pada penelitian tersebut mahasiswa pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, khususnya pada Fakultas Ilmu Sosial serta Fakultas Ekonomi tidak mempunyai rencana keuangan yang matang, sehingga uang saku yang dimiliki habis sebelum waktu yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun penelitian pendahulu yang dilaksanakan Chotimah dan Rohayati (2015) mengemukakan jika terdapat beberapa mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya menemukan permasalahan keuangan, dimana hal tersebut terjadi karena kesulitan dalam mengatur uang sakunya dengan tidak adanya persiapan anggaran yang memadai serta konsumtifnya pola hidup mahasiswa. Pada penelitian pendahulu lainnya oleh Suryanto (2017), yang dilaksanakan pada mahasiswa FISIP Universitas Padjajaran memperlihatkan jika mayoritas mahasiswa mengabaikan ulasan penyisihan keuangan sehingga berpengaruh pada kekurangan finansial.

*Theory of Planned Behavior* diimplementasikan untuk dapat memahami cara individu berperilaku serta mengetahui cara untuk menggambarkan suatu tindakan. Konsep tersebut adalah

salah satu konsep yang terdapat dalam psikologis sosial yang memiliki tujuan untuk menduga aktivitas individu. Aktivitas penetapan keputusan adalah progres alasan yang memberikan pengaruh atas pengendalian aktivitas, sifat serta aturan (Sommer, 2011).

*Locus of Control* adalah satu diantara elemen psikologis yang berperan aktif dalam pengelolaan finansial pribadi. Makna yang terkandung dalam *Locus of Control* yaitu sikap yang berkenaan dengan hubungan diantara tindakan individu sebagai penyebabnya, ambisi serta akidah. Saat seseorang mampu mengontrol tubuhnya demi memanfaatkan atau memakai uangnya dengan sebutuhnya atau memakai uang sesuai kebutuhannya, individu tersebut mempunyai kemungkinan juga untuk menjalankan aktivitas manajemen finansial secara tepat, artinya semakin baik *Locus of Control* individu akan semakin bagus pula manajemen finansialnya. Relasi *Locus of Control* dalam pengendalian keuangan didukung oleh beberapa penelitian terdahulu antara lain: Sriwijaya (2017), Jazuli (2019) dan Mufidah (2018) yang menjelaskan jika *Locus of Control* mempunyai pengaruh atas manajemen finansial mahasiswa. Berbeda dengan penelitian yang dijalankan Fatimah (2019), dimana pada penelitiannya dijelaskan jika tidak terdapat pengaruh antara *Locus of Control* dengan manajemen finansial individu, dikarenakan terdapat situasi yang bersifat mendesak sehingga membuat individu tidak bisa mengendalikan dirinya sendiri.

Selain *Locus of Control*, pengendalian keuangan pribadi juga dipengaruhi oleh pengetahuan finansial atau *financial knowledge* yang dimiliki tiap personal. Individu yang mempunyai *financial knowledge* yang positif mampu memanfaatkan finansialnya sejalan dengan yang dibutuhkannya (Ida dan Dwinta, 2010). *Financial Knowledge* bukan hanya mampu mengarahkan individu dalam mengatur uang bekalnya dengan baik, namun juga bisa memberikan utilitas ekonomi. Pada dasarnya minimnya pengetahuan finansial individu disebabkan oleh tingkat pendidikannya. Amanah *et al.*, (2016) beranggapan jika suatu pendidikan yang dimiliki oleh individu dapat menaikkan suatu pengetahuan finansial yang mana menghasilkan ketetapan keuangan yang mudah. Maka sebab itu *Financial Knowledge* yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa bersifat sangat krusial pada sistem manajemen finansial pribadinya. Selaras dengan sejumlah penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Chotimah dan Rohayati (2015), Amanah *et al* (2016), Sriwijaya (2017) dan Azizah (2018) memaparkan bahwa adanya pengaruh pada *Financial Knowledge* dengan pengelolaan finansial pribadi. Penelitian yang dilaksanakan Rizkiawati dan Asandimitra (2018), pada penduduk Surabaya, mengemukakan jika tidak terdapat pengaruh antara *Financial Knowledge* atas manajemen finansial. Hal tersebut disebabkan *background* dari masyarakat yang berbeda-beda dan tidak semua mempunyai pengetahuan akan pengelolaan finansial yang baik.

Faktor lainnya yaitu *Self-Efficacy* atau disebut juga *Financial Self-Efficacy* merupakan aspek yang wajib ketika mengelola keuangan individu mahasiswa. Schunck (2012) berpendapat mengenai *Self-Efficacy* yaitu individu yang berlandaskan keyakinan pada kecakapan dalam belajar menjalankan tindakan di suatu tingkatan tertentu yang sudah ditentukan, sehingga dengan *self-efficacy* diterapkan pada masalah pengaturan keuangan individu. Forbes dan Kara (2010) memaknakan *financial self efficacy* sebagai suatu keyakinan atau kepercayaan individu atas kapabilitas untuk menggapai tujuan finansialnya yang didorong oleh sejumlah aspek seperti sosial, kepribadian, serta keterampilan keuangan. *Financial self efficacy* juga diartikan sebagai

kepercayaan baik atas kecakapan seseorang untuk mencapai keberhasilan manajemen keuangan. Individu pasti mempunyai kepercayaan atas kapabilitas yang terdapat dalam dirinya (Brandon dan Smith, 2009). *Financial Self-Efficacy* yang semakin baik dapat mengontrol keuangannya secara tepat, sehingga aktivitas yang lahir juga bersifat baik (Brandon dan Smith, 2009). Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Widiawati (2020), dimana dalam penelitian tersebut memperlihatkan jika terdapat pengaruh yang positif antara *Financial Self Efficacy* dengan manajemen finansial individu. Namun, hasil tersebut tidak selaras dengan penelitian yang dilaksanakan Farell *et al.* (2016), yang mengemukakan jika *Financial Self-Efficacy* tidak memiliki pengaruh pada manajemen keuangan.

Berdasarkan pemaparan diatas, fenomena dan kasus yang telah dipaparkan sebelumnya penelitian terkait manajemen keuangan pribadi mahasiswa wajib dilakukan sebab masa pandemi seperti kemarin sangat berpengaruh terhadap perekonomian rakyat Indonesia. Universitas Muhammadiyah Jember yaitu salah satu perguruan tinggi di bawah Persyarikatan Muhammadiyah yang didirikan 11 Maret 1981. Saat ini Universitas Muhammadiyah Jember mempunyai 8 (delapan) fakultas yang berada pada naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Salah satu fakultas yang ada di Universitas Muhammadiyah Jember yakni Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dimana fakultas ini mempunyai dua Program Studi yaitu Akuntansi serta Manajemen. Memaknai fenomena permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meyakinkan mahasiswa pada pengelolaan keuangannya. Maka dari itu dengan adanya fenomena tersebut dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Locus of Control*, *Financial Knowledge* dan *Self Efficacy* terhadap Manajemen Keuangan pribadi mahasiswa angkatan 2019 S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasar pada penjelasan latar belakang sebelumnya, maka dapat dirumuskan sejumlah rumusan masalah penelitian antara lain:

1. Apakah *Locus of Control* mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa?
2. Apakah *Financial Knowledge* mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa?
3. Apakah *Self Efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah *Locus of Control* mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.
2. Untuk mengetahui apakah *Financial Knowledge* mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

3. Untuk mengetahui apakah *Self Efficacy* mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian berikut diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan secara teoritis serta praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung bukti empiris berkaitan dengan teori prediksi perilaku yakni *Theory of Planned Behavior*, melalui pelaksanaan uji sejumlah variable seperti *Locus of Control*, *Financial Knowledge*, serta *Self Efficacy* dalam mengatur finansial pribadi mahasiswa Akuntansi.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Mahasiswa Akuntansi

Penelitian berikut ini diharapkan mampu digunakan sebagai kajian bagi mahasiswa agar mampu mengatur finansial pribadi dengan lebih efektif dan efisien, sehingga tidak terjadi defisit pada finansial.

- 2) Bagi Pembaca

Dapat memberikan wawasan kepada pembaca dan dijadikan referensi tambahan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman pembaca.

- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikut ini diinginkan dapat menjadi sumber referensi oleh pihak yang memiliki keinginan untuk melakukan penelitian yang serupa dan dapat menentukan pembahasan yang mana sudah dijelaskan.